JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika

e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026

DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

Tren Edupreneurship dalam Mathematical Literacy dan Financial Literacy (2021–2026): Systematic Literature Review

Titik Pitriani Muslimin [1], Nurul Mutmainnah Fadhilah Nissa[2], Hisyam Ihsan[3*]

[1]Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sawerigading
[2]Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
[3]Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
Email Corresponding Author: hisyamihsan@unm.ac.id

Info Artikel

Article history:
Kirim: 02/11/2026
Perbaikan: 15/11/2026
Terima: 19/11/2026
Publikasi: 21/11/2026

Kata-kata kunci:

Edupreneurship;
Literasi Matematis;
Literasi Keuangan;
Systematic Literature Review;
PRISMA.

ABSTRAK

Literasi matematis dan literasi keuangan dipandang sebagai kompetensi dasar abad ke-21, sementara edupreneurship menawarkan konteks pembelajaran autentik yang berpotensi menghubungkan keduanya. Namun, bukti penelitian mengenai hubungan ketiganya masih tersebar dan belum disintesis secara khusus. Penelitian ini bertujuan memetakan tren, pendekatan pembelajaran, temuan utama, dan celah penelitian edupreneurship yang berkaitan dengan literasi matematis dan literasi keuangan pada publikasi 2021–2026. Penelitian ini merupakan systematic literature review yang mengikuti pedoman PRISMA 2020. Data diperoleh dari Google Scholar, SpringerLink, dan ERIC menggunakan string pencarian berbahasa Inggris dan Indonesia, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, termasuk reputasi jurnal. Artikel berjenis SLR, meta-analisis, kajian literatur, dan bibliometrik dikeluarkan dari korpus sehingga sintesis hanya memuat studi primer dan konseptual (n = 30). Artikel diekstraksi ke dalam matriks data dan dianalisis secara tematik naratif, lalu dikelompokkan ke dalam empat kluster, yaitu edupreneurship dalam pembelajaran, integrasi dua literasi dalam pembelajaran matematika, literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan, serta pendidikan kewirausahaan dalam konteks STEM. Hasil sintesis menunjukkan lima pola. Pertama, literasi keuangan menjadi titik temu paling kuat dan berperan sebagai prediktor, mediator atau moderator, maupun luaran pendidikan kewirausahaan. Kedua, literasi matematis jauh lebih jarang diteliti dan umumnya hadir melalui konten pecahan, persen, pola, dan numerasi. Ketiga, praktik autentik dan berbasis pengalaman menjadi kendaraan pedagogis yang dominan. Keempat, bukti kuantitatif terkonsentrasi di pendidikan tinggi, sedangkan jenjang sekolah didominasi studi kasus, pengembangan, dan konseptual. Kelima, pada korpus ini belum ditemukan studi yang mengukur literasi matematis dan literasi keuangan sekaligus dalam satu desain edupreneurship. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan model pembelajaran edupreneurship dengan instrumen terstandar untuk kedua literasi, serta pelatihan pendidik dalam pengetahuan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji intervensi *edupreneurship* secara kuasi-eksperimental atau longitudinal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengukur literasi matematis dan literasi keuangan secara simultan.

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

1. PENDAHULUAN

Literasi matematis dan literasi keuangan semakin dipandang sebagai kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah. Sagita et al. (2023), melalui analisis bibliometrik terhadap 274 dokumen Scopus yang terbit pada 1994–2022, menyimpulkan bahwa literasi matematis merupakan faktor kognitif bagi kemampuan literasi keuangan. Survei dalam penelitian yang sama terhadap 15 guru matematika SMP di Yogyakarta menunjukkan bahwa istilah keuangan umumnya hanya dipakai sebagai konteks aritmetika sosial, sedangkan pengetahuan dan sikap keuangan belum diajarkan. Di Malaysia, kurikulum matematika sekolah dasar telah menekankan unsur kewirausahaan, tetapi penerapannya di kelas masih kurang karena guru menghadapi kendala pengetahuan, gaya mengajar, waktu, sikap, serta pelatihan (Mahmud et al., 2022). Gambaran ini menunjukkan bahwa isu integrasi literasi keuangan dan kewirausahaan ke dalam pembelajaran matematika bersifat lintas negara, termasuk di Indonesia.

Edupreneurship dalam artikel ini dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang memadukan nilai dan praktik kewirausahaan ke dalam proses pendidikan. Pendekatan ini menarik karena menghadirkan situasi transaksi, perencanaan, dan pengambilan keputusan yang autentik, yaitu konteks yang secara alamiah memerlukan penalaran matematis dan pengelolaan keuangan. Namun, penelitian tentang edupreneurship, literasi matematis, dan literasi keuangan masih berkembang pada jalur yang terpisah sehingga hubungan ketiganya belum terpetakan secara utuh.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kegiatan market day berbasis edupreneurship dinyatakan efektif meningkatkan literasi keuangan anak usia 5–6 tahun (Amalia & Hidayah, 2026), dan inovasi edupreneurship berbasis pola matematis pada desain busana Muslim diusulkan untuk memperkuat literasi matematis serta kemampuan pemecahan masalah (Haqiqi et al., 2025). Pada jalur pendidikan matematika, Kristanto et al. (2025) menelaah 25 artikel hasil seleksi PRISMA tentang pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi keuangan dan memetakan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri, sedangkan Rozikin et al. (2025) menyimpulkan bahwa matematika berperan penting dalam kewirausahaan dan literasi keuangan mahasiswa. Pada jalur pendidikan kewirausahaan, kajian sistematis dan survei menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan niat berwirausaha mahasiswa (Alshebami & Al Marri, 2022; Ghimire, 2023). Narmaditya et al. (2024) memetakan peran literasi ekonomi, digital, dan kewirausahaan terhadap perilaku ekonomi siswa. Dengan demikian, kajian sistematis yang ada membahas literasi keuangan dalam pembelajaran matematika atau dalam pendidikan kewirausahaan, sedangkan sepengetahuan penulis, berdasarkan pencarian awal pada empat basis data, belum ditemukan kajian yang menelaah edupreneurship pada irisan literasi matematis dan literasi keuangan.

Kebaruan kajian ini terletak pada pemetaan edupreneurship sebagai penghubung dua literasi tersebut melalui prosedur PRISMA yang dapat direplikasi. Kerangka teoretis bersumber dari dua rujukan primer. Pertama, kewirausahaan pedagogis dalam matematika sekolah menekankan pemecahan masalah, sumber daya dan budaya lokal, autentisitas, serta action competence sebagai unsur kunci pengembangan literasi matematis (Haara, 2018). Kedua,

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

kerangka literasi matematis yang membedakan konten, konteks, dan proses digunakan untuk menautkan literasi matematis dengan literasi keuangan (Sagita et al., 2023). Kajian terdahulu juga mengingatkan bahwa memasukkan kewirausahaan ke dalam matematika dapat meningkatkan toleransi terhadap ambiguitas dan kolaborasi, tetapi memasukkan matematika ke dalam proyek kewirausahaan yang umum dapat memberi hasil negatif (Palmér & Johansson, 2018, sebagaimana dikutip dalam Rozikin et al., 2025).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan memetakan tren publikasi, pendekatan pembelajaran dan jenjang yang dominan, temuan utama beserta pola hubungan antarstudi, serta celah penelitian edupreneurship yang berkaitan dengan literasi matematis dan literasi keuangan pada publikasi 2021–2026 melalui *systematic literature review* berbasis PRISMA 2020.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini disusun mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021) dan diuraikan dalam lima subbagian berikut.

Jenis Penelitian/Desain

Penelitian ini merupakan systematic literature review (SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Desain SLR dipilih karena menyediakan prosedur pencarian dan seleksi yang transparan dan dapat direplikasi sehingga mengurangi bias pemilihan artikel. Karena studi yang dikaji beragam dalam jenjang, desain, dan luaran, data disintesis secara tematik naratif, bukan melalui meta-analisis.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris yang terbit pada 2021–2026 dan terindeks pada Google Scholar, SpringerLink, ERIC, dan Garuda. Sampel adalah artikel yang lolos seleksi berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Reputasi sumber dinilai dari peringkat Scopus, akreditasi SINTA, atau status peer-reviewed pada ERIC, sehingga disertasi, prosiding tanpa telaah sejawat, artikel opini, dan laman lembaga dikeluarkan.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	2021–2026	Di luar 2021–2026 (publikasi sebelum 2021 hanya digunakan sebagai latar)
Jenis publikasi	Artikel jurnal bereputasi (Scopus, SINTA, atau jurnal peer-reviewed terindeks ERIC)	Disertasi, prosiding tanpa telaah sejawat, artikel opini, dan laman lembaga
Fokus	Edupreneurship atau pendidikan kewirausahaan yang dikaitkan dengan literasi matematis dan/atau literasi keuangan	Edupreneur dalam arti pengelola lembaga pendidikan tanpa kaitan dengan literasi
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Bahasa lain

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

Instrumen

Instrumen utama penelitian ini adalah string pencarian dan matriks ekstraksi data. Pencarian menggunakan basis data Google Scholar, Springerlink, dan Eric dengan string pencarian adalah *(edupreneurship OR "pedagogical entrepreneurship" OR "entrepreneurship education") AND ("mathematical literacy" OR "mathematics literacy" OR "financial literacy")* Matriks memuat penulis dan tahun, desain penelitian, dan ringkasan temuan.

Teknik atau Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data mengikuti empat fase PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada fase identifikasi, string pencarian dijalankan pada tiga basis data dan hasilnya diekspor, dengan Publish or Perish untuk Google Scholar. Duplikat dan publikasi di luar 2021–2026 dihapus. Pada fase penyaringan, judul dan abstrak ditelaah terhadap kriteria inklusi. Teks lengkap artikel yang lolos dicari dan dinilai kelayakannya pada fase kelayakan, dengan mencatat alasan eksklusi. Artikel yang tersisa dimasukkan ke dalam sintesis. Jumlah rekaman pada setiap fase disajikan dalam diagram alir pada Gambar 1.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis tematik naratif dalam tiga langkah. Langkah pertama, temuan setiap artikel dikode pada matriks ekstraksi. Langkah kedua, artikel dikelompokkan ke dalam kluster berdasarkan hubungan konstruk, yaitu *edupreneurship* dalam pembelajaran (kluster A), integrasi literasi matematis dan literasi keuangan (kluster B), literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan (kluster C), serta pendidikan kewirausahaan dalam konteks STEM yang tidak mengukur kedua literasi (kluster D). Langkah ketiga, hasil antarstudi dibandingkan untuk menemukan pola, kesesuaian, dan perbedaan. Kualitas artikel dinilai dari reputasi jurnal, kejelasan desain, dan kecukupan data.

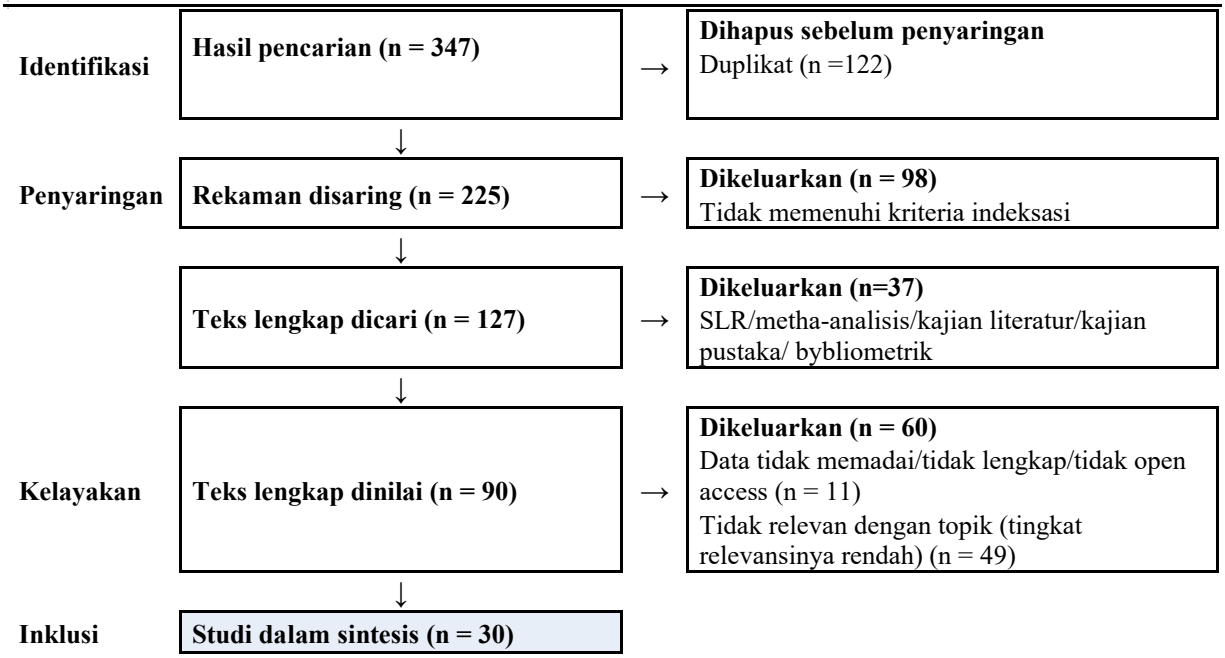
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alur Seleksi Studi

Pencarian pada tiga basis data menghasilkan sebanyak 347 artikel sebagai kandidat. Setelah penghapusan duplikat, penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian teks lengkap, tersisa 30 artikel/studi yang masuk ke dalam sintesis akhir. Alur ekslusi-inklusi disajikan pada gambar 1.

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637



Gambar 1. Diagram Alir Seleksi Studi Mengikuti PRISMA 2020

Karakteristik Studi

Tabel 2 merangkum 30 artikel yang saat ini menjadi korpus kerja. Artikel dikelompokkan ke dalam empat kluster, yaitu edupreneurship dalam pembelajaran (kluster A), integrasi literasi matematis dan literasi keuangan dalam pembelajaran matematika (kluster B), literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan (kluster C), serta pendidikan kewirausahaan dalam konteks STEM yang tidak mengukur kedua literasi (kluster D). Berdasarkan tahun terbit, tidak terdapat artikel pada 2021, lima pada 2022, tiga pada 2023, empat pada 2024, tujuh pada 2025, dan sebelas pada 2026. Kluster B (integrasi literasi matematis dan literasi keuangan) paling banyak dengan sepuluh artikel, diikuti dan kluster C dengan delapan artikel, dan kluster A dengan enam artikel, kluster D dengan enam artikel. Jenjang yang diteliti mencakup pendidikan anak usia dini (Amalia & Hidayah, 2026), sekolah dasar (Mahmud et al., 2022; Nagy, 2023; Özer & Ersoy, 2022; Santos et al., 2024; Faizah et al., 2026), sekolah dasar dan menengah pertama (Idrus et al., 2026), sekolah menengah (Kenayathulla et al., 2024; Kusumawati et al., 2023; Cavalcante, 2025), pendidikan tinggi (Alshebami & Al Marri, 2022; Ghimire et al., 2023; Haruna & Dwiyanti, 2025; Malathi & Venugopal, 2025; Purnomo et al., 2026; Pandey & Chadha, 2026), serta mahasiswa doktoral dan dosen STEM (Jenkins et al., 2026; Shekhar et al., 2024; Menon & Shekhar, 2025).

Tabel 2. Studi yang Dianalisis (n = 30)

Kode	Penulis (tahun)	Fokus dan temuan utama
A1	Haqiqi et al. (2025)	Mengusulkan edupreneurship berbasis 4D yang memakai pola matematis pada desain busana Muslim; berpotensi memperkuat literasi matematis, design thinking, dan pemecahan masalah (hasil empiris belum dikaji).
A2	Mahmud et al. (2022)	Studi kasus enam guru matematika SD di Malaysia; kurikulum menekankan unsur kewirausahaan, tetapi penerapannya kurang karena kendala pengetahuan guru, gaya mengajar, waktu, sikap, dan pelatihan.

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

Kode	Penulis (tahun)	Fokus dan temuan utama
A3	Amalia & Hidayah (2026)	Market day berbasis edupreneurship dinyatakan efektif meningkatkan literasi keuangan anak usia 5–6 tahun.
A4	Faizah et al. (2026)	Penelitian pengembangan (R&D) Digimath-Preneur toolkit untuk literasi finansial pada materi pecahan dan persen di SD; tahap analisis mengonfirmasi kesulitan belajar siswa pada materi tersebut dalam konteks finansial/kewirausahaan dan urgensi media digital berbasis edupreneurship (efektivitas belum dikaji).
A5	Idrus et al. (2026)	Inovasi edupreneurship untuk menguatkan literasi dan numerasi siswa SD dan SMP di Kabupaten Dharmasraya; menegaskan penguatan pendidikan dasar perlu kolaboratif, sederhana, adil, dan berkelanjutan dengan keterlibatan elemen masyarakat desa (jenis penelitian tidak dinyatakan pada lembar data).
A6	Alimorad, et al. (2025)	Perbandingan nilai rata-rata tes antara kedua kelompok menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, hasil survei mengindikasikan adanya peningkatan dalam enam keterampilan kewirausahaan tersebut serta terciptanya lingkungan pembelajaran matematika yang lebih baik pada kelompok eksperimen
B1	Ozkale & Özdemir Erdogan (2022)	Menganalisis interaksi literasi matematis dan literasi keuangan dalam kerangka PISA (berdasarkan judul).
B2	Ozkale & Aprea (2024)	Panduan integrasi literasi keuangan ke matematika dengan pendekatan spiral untuk topik kelas 1–8 (dirujuk dalam Kristanto et al., 2025).
B3	Santos et al. (2024)	Problem posing dan problem solving di SD dalam konteks keuangan dan konsumen (studi kasus supermarket).
B4	Nagy (2023)	Eksperimen empiris ekonomi di SD Hungaria; menekankan aktivitas keuangan yang dikenal siswa dan penguatan materi secara bertahap (dirujuk dalam Kristanto et al., 2025).
B5	Kozina & Metljak (2022)	Perspektif guru tentang memasukkan konten literasi keuangan ke dalam pembelajaran (dirujuk dalam Kristanto et al., 2025).
B6	Özer & Ersoy (2022)	Skala literasi keuangan siswa SD dengan faktor Planned, Saving, dan Extravagant (dirujuk dalam Kristanto et al., 2025).
B7	Kenayathulla et al. (2024)	Analisis kebutuhan model literasi keuangan dalam pendidikan matematika bagi siswa menengah kelompok B40 Malaysia (berdasarkan judul).
B8	Kusumawati et al. (2023)	Penyisipan literasi keuangan Islami ke dalam pendidikan matematika di sekolah Islam (dirujuk dalam Kristanto et al., 2025).
B9	Cavalcante (2025)	Tiga pendekatan numerasi keuangan pada buku teks matematika sekolah menengah (berdasarkan judul).
B10	Sarmah, et al. (2026)	Memperkuat literasi matematika dan mendorong pemikiran analitis dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha serta pembangunan ekonomi regional
C1	Alshebami & Al Marri (2022)	Pengaruh literasi keuangan pada niat berwirausaha dengan perilaku menabung sebagai mediator (berdasarkan judul).
C2	Ghimire et al. (2023)	Survei mahasiswa: partisipasi pendidikan kewirausahaan dan pemahaman literasi keuangan meningkatkan ambisi berkarier sebagai wirausaha.
C3	Purnomo et al. (2026)	Studi kuantitatif: mahasiswa yang terlibat kegiatan kewirausahaan memiliki literasi keuangan jauh lebih tinggi; hubungan positif signifikan tetap ada setelah memperhitungkan disiplin ilmu, usia, jenis kelamin, dan latar belakang kewirausahaan orang tua.
C4	Pandey & Chadha (2026)	Studi kuantitatif pada mahasiswa: integrasi literasi keuangan digital ke dalam pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan kapasitas mengambil risiko dan niat berwirausaha; merekomendasikan modul literasi keuangan digital wajib dan laboratorium simulasi fintech.

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

Kode	Penulis (tahun)	Fokus dan temuan utama
C5	Al-Hattami et al. (2025)	Studi kuantitatif: pendidikan kewirausahaan mendorong inovasi dan pendirian usaha baru, dengan literasi keuangan sebagai moderator; merekomendasikan pembelajaran berbasis pengalaman dan kurikulum lintas disiplin.
C6	Haruna & Dwiyanti (2025)	Studi kualitatif pada mahasiswa Prodi Kewirausahaan UNM: pendidikan kewirausahaan membentuk pola pikir kreatif dan keberanian mencoba usaha, sedangkan literasi keuangan menjadi fondasi kepercayaan diri melalui pengelolaan modal, perencanaan keuangan, dan penilaian risiko.
C7	Hasan et al. (2026)	Studi kuantitatif pada generasi Z: literasi bisnis digital dan literasi keuangan berperan sebagai mediator dalam pendidikan kewirausahaan; disarankan diintegrasikan ke kurikulum kewirausahaan.
C8	Nkomo et al. (2026)	Studi kuantitatif (kerangka AMO): pendidikan keuangan, modal sosial, dan dukungan pemerintah memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai mediator; disarankan merancang pendidikan kewirausahaan yang meningkatkan kemampuan, motivasi, dan akses peluang.
D1	Malathi & Venugopal (2025)	Studi kuantitatif pada 385 mahasiswa tahun akhir manajemen di India: pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan niat berwirausaha dan memediasi hubungan keterlibatan mahasiswa dengan niat; mengusulkan kerangka teoretis program pendidikan kewirausahaan.
D2	Banha (2025)	Analisis kritis kerangka pendidikan kewirausahaan Portugal berdasarkan kerangka kompetensi EntreComp; kualitatif (berdasarkan judul dan lembar data).
D3	Jenkins et al. (2026)	Studi kualitatif tentang dampak langsung pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa doktoral STEM (berdasarkan judul; temuan rinci belum dikaji).
D4	Dong (2026)	Kerangka pengambilan keputusan multiatribut fuzzy (Z-number) untuk evaluasi mutu pendidikan inovasi dan kewirausahaan di perguruan tinggi vokasi; tidak mengukur literasi siswa (berdasarkan judul).
D5	Menon & Shekhar (2025)	Studi kualitatif-konseptual: faktor yang memengaruhi partisipasi dosen perempuan STEM dalam program pendidikan kewirausahaan, disintesis menjadi kerangka konseptual untuk keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas.
D6	Shekhar et al. (2024)	Studi kualitatif (wawancara, pengodean dua siklus): lima tema niat dosen perempuan STEM terlibat dalam program kewirausahaan, yaitu alih pengetahuan, inovasi, melibatkan mahasiswa, personal, dan kewirausahaan.

Tren Publikasi dan Pendekatan Pembelajaran

Lima tren tampak pada korpus ini. Pertama, literasi keuangan menjadi titik temu: studi yang menghubungkan kewirausahaan dengan kompetensi kuantitatif terutama bergerak melalui literasi keuangan, sedangkan literasi matematis hanya muncul secara eksplisit pada sebagian kecil studi (Haqiqi et al., 2025; Ozkale & Özdemir Erdogan, 2022; Faizah et al., 2026; Idrus et al., 2026). Kedua, fokus bergeser dari konteks soal ke aktivitas autentik dan pengalaman, misalnya market day (Amalia & Hidayah, 2026), desain produk busana bermotif matematis (Haqiqi et al., 2025), situasi supermarket (Santos et al., 2024), dan praktik kewirausahaan langsung (Purnomo et al., 2026). Ketiga, pendekatan aktif dan berbasis pengalaman mendominasi, mencakup problem posing dan problem solving (Santos et al., 2024), model 4D (Haqiqi et al., 2025), media digital berbasis edupreneurship (Faizah et al., 2026), serta rekomendasi pembelajaran berbasis pengalaman dan kurikulum lintas disiplin (Al-Hattami et

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

al., 2025). Keempat, bukti kuantitatif terkonsentrasi di pendidikan tinggi (Pandey & Chadha, 2026; Purnomo et al., 2026; Hasan et al., 2026; Nkomo et al., 2026), sedangkan jenjang sekolah didominasi studi kasus, pengembangan, dan konseptual. Kelima, konteks Indonesia tampak pada beberapa studi (Amalia & Hidayah, 2026; Faizah et al., 2026; Idrus et al., 2026; Haruna & Dwiyanti, 2025), dan sepuluh dari 30 artikel terbit pada 2026.

Sintesis Tematik

Tema pertama menyangkut peran literasi keuangan dalam hubungannya dengan kewirausahaan. Studi pendidikan tinggi menempatkannya sebagai prediktor atau prasyarat: literasi keuangan memengaruhi niat berwirausaha melalui perilaku menabung (Alshebami & Al Marri, 2022), berkaitan dengan ambisi berkarier sebagai wirausaha (Ghimire et al., 2023), menjadi fondasi kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola modal dan menilai risiko usaha (Haruna & Dwiyanti, 2025), dan, dalam bentuk literasi keuangan digital, dikaitkan dengan kapasitas mengambil risiko serta niat berwirausaha (Pandey & Chadha, 2026). Peran kedua adalah sebagai mediator atau moderator dalam pendidikan kewirausahaan: Hasan et al. (2026) memosisikan literasi bisnis digital dan literasi keuangan sebagai mediator, sedangkan Al-Hattami et al. (2025) menempatkan literasi keuangan sebagai moderator hubungan pendidikan kewirausahaan dengan inovasi dan pendirian usaha baru. Peran ketiga adalah sebagai luaran: Purnomo et al. (2026) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpraktik kewirausahaan memiliki literasi keuangan lebih tinggi, dan Amalia & Hidayah (2026) melaporkan arah serupa pada anak usia 5–6 tahun melalui market day. Ketiga peran ini tidak saling bertentangan, tetapi belum diuji dalam satu desain karena setiap studi menempatkan literasi keuangan pada satu posisi saja.

Tema kedua menyangkut posisi literasi matematis yang jauh lebih tipis daripada literasi keuangan. Matematika masuk melalui konten dan konteks tertentu, yaitu pola matematis pada desain busana (Haqiqi et al., 2025), pecahan dan persen dalam konteks finansial (Faizah et al., 2026), literasi dan numerasi dasar (Idrus et al., 2026), numerasi keuangan pada buku teks (Cavalcante, 2025), serta interaksi literasi matematis dan literasi keuangan dalam kerangka PISA (Ozkale & Özdemir Erdogan, 2022). Tahap analisis pada Faizah et al. (2026) menemukan kesulitan belajar siswa pada pecahan dan persen dalam konteks finansial atau kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa konteks usaha tidak otomatis memudahkan konsep matematika. Pada data yang tersedia, belum ditemukan studi yang mengukur literasi matematis sebagai luaran intervensi edupreneurship.

Tema ketiga menyangkut unsur pedagogis yang dimiliki bersama. Kewirausahaan pedagogis menekankan pemecahan masalah, sumber daya lokal, autentisitas, dan action competence (Haara, 2018). Unsur serupa tampak pada Haqiqi et al. (2025) yang memakai budaya busana sebagai konteks lokal, pada Santos et al. (2024) yang memakai situasi supermarket, pada Nagy (2023) yang menekankan aktivitas keuangan yang dikenal siswa, dan pada Amalia & Hidayah (2026) yang memakai market day. Pada pendidikan tinggi, penekanan bergeser ke pengalaman langsung: Purnomo et al. (2026) menempatkan praktik kewirausahaan sebagai penguat literasi keuangan, Al-Hattami et al. (2025) merekomendasikan pembelajaran berbasis pengalaman dan kurikulum lintas disiplin, dan Pandey & Chadha (2026) mengusulkan

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

modul literasi keuangan digital serta laboratorium simulasi fintech. Pola ini mengarah pada kesimpulan bahwa praktik autentik dan berbasis pengalaman, bukan label edupreneurship itu sendiri, yang tampak menjadi mekanisme umum.

Tema keempat menyangkut perbedaan konstruk dan luaran. Studi jenjang awal mengukur literasi keuangan dalam bentuk pengenalan uang dan menabung (Amalia & Hidayah, 2026) atau melalui skala dengan faktor Planned, Saving, dan Extravagant (Özer & Ersoy, 2022). Studi pendidikan tinggi memakai luaran yang berbeda, yaitu niat berwirausaha (Alshebami & Al Marri, 2022; Ghimire et al., 2023; Malathi & Venugopal, 2025; Pandey & Chadha, 2026), inovasi dan pendirian usaha baru (Al-Hattami et al., 2025), serta efikasi diri sebagai mediator (Nkomo et al., 2026). Studi pada konteks STEM menelaah niat dosen untuk terlibat dalam program kewirausahaan (Shekhar et al., 2024), dampak langsung pada mahasiswa doktoral (Jenkins et al., 2026), dan mutu penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi vokasi (Dong, 2026). Perbedaan kedalaman konstruk dan jenis luaran ini menyulitkan perbandingan besaran efek antarstudi sehingga meta-analisis tidak layak dilakukan.

Tema kelima menyangkut kesiapan pendidik. Guru matematika SD di Malaysia menghadapi tantangan pengetahuan, waktu, dan pelatihan saat menerapkan unsur kewirausahaan (Mahmud et al., 2022). Perspektif guru tentang integrasi literasi keuangan (Kozina & Metljak, 2022) dan analisis kebutuhan model literasi keuangan dalam pendidikan matematika (Kenayathulla et al., 2024) menunjukkan bahwa kesiapan guru merupakan prasyarat implementasi. Pada pendidikan tinggi STEM, studi kualitatif memperlihatkan bahwa keterlibatan dosen perempuan dalam program pendidikan kewirausahaan dibentuk oleh beragam niat serta faktor sosial-budaya akademik (Shekhar et al., 2024; Menon & Shekhar, 2025). Meskipun konteksnya berbeda, kedua kelompok studi menunjukkan bahwa pendidik merupakan faktor penentu yang masih sedikit dikaji. Studi kluster D lainnya, yaitu Purnomo (2026), Malathi & Venugopal (2025), Jenkins et al. (2026), dan Dong (2026), tidak mengukur literasi matematis maupun literasi keuangan sehingga hanya memberi konteks tentang perkembangan pendidikan kewirausahaan.

Pembahasan

Hasil sintesis menempatkan literasi keuangan sebagai simpul yang menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan kompetensi kuantitatif. Bukti terkuat berasal dari pendidikan tinggi, tempat beberapa studi mengaitkan literasi keuangan dengan niat berwirausaha dan kesiapan usaha (Alshebami & Al Marri, 2022; Ghimire et al., 2023; Haruna & Dwiyanti, 2025; Pandey & Chadha, 2026). Pola ini sejalan dengan kajian sistematis terdahulu bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan niat berwirausaha yang lebih kuat (Romadhon, 2025). Temuan Purnomo et al. (2026) dan Amalia & Hidayah (2026) menambahkan arah sebaliknya, yaitu praktik kewirausahaan dapat meningkatkan literasi keuangan. Bila dibaca bersama klaim Sagita et al. (2023) bahwa literasi matematis menopang literasi keuangan, muncul proposisi bahwa literasi matematis, literasi keuangan, dan orientasi kewirausahaan dapat membentuk satu rantai dua arah. Proposisi ini bersifat dugaan analitis yang lahir dari penyandingan studi; Sagita et al. (2023) berjenis bibliometrik sehingga berada di luar korpus, dan tidak ada studi pada korpus ini yang menguji rantai tersebut dalam satu penelitian.

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

Pembahasan tentang peran matematika dalam edupreneurship perlu hati-hati. Peringatan Palmér dan Johansson (2018, dikutip dalam Rozikin et al., 2025) bahwa memasukkan matematika ke dalam proyek kewirausahaan umum dapat memberi hasil negatif konsisten dengan penekanan Haara (2018) pada pemecahan masalah dan autentisitas: matematika harus tetap menjadi inti tugas, bukan pelengkap kegiatan usaha. Temuan tahap analisis Faizah et al. (2026) tentang kesulitan siswa pada pecahan dan persen dalam konteks finansial menguatkan kehati-hatian ini. Usulan Haqiqi et al. (2025) tentang pola matematis dalam desain busana masih berupa gagasan rancangan, dan studi Faizah et al. (2026) baru berada pada tahap analisis kebutuhan, sehingga klaim penguatan literasi matematis memerlukan pengujian empiris. Dengan demikian, mata rantai matematika merupakan bagian yang paling lemah bukti empirisnya dalam rantai proposisi di atas.

Temuan tentang kesiapan pendidik memperkuat arah rekomendasi yang berbeda dari kajian terdahulu. Kristanto et al. (2025) memetakan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri untuk literasi keuangan, tetapi kajian tersebut berfokus pada literasi keuangan dalam pengajaran matematika. Studi primer pada jenjang sekolah dasar memperlihatkan pendekatan serupa, yaitu problem posing dan problem solving (Santos et al., 2024), aktivitas keuangan yang dikenal siswa (Nagy, 2023), dan media digital berbasis edupreneurship (Faizah et al., 2026). Sintesis ini menambahkan bahwa strategi tersebut bergantung pada pengetahuan dan kesiapan pendidik yang masih terbatas (Mahmud et al., 2022; Kozina & Metljak, 2022; Kenayathulla et al., 2024), dan studi pada konteks STEM mengisyaratkan bahwa faktor pendidik juga menentukan partisipasi dalam program kewirausahaan (Shekhar et al., 2024; Menon & Shekhar, 2025). Dengan demikian, pengembangan model edupreneurship memerlukan komponen pelatihan pendidik, bukan hanya perangkat pembelajaran siswa.

Dibandingkan kajian sistematis sebelumnya, studi ini menunjukkan bahwa celah terbesar terletak pada ketiadaan desain yang mengukur literasi matematis dan literasi keuangan sekaligus dalam satu rancangan edupreneurship. Kajian pendidikan kewirausahaan menekankan niat berwirausaha mahasiswa (Romadhon, 2025; Narmaditya et al., 2024), dan studi primer pendidikan tinggi pada korpus ini menambahkan luaran berupa kapasitas mengambil risiko, inovasi, dan efikasi diri (Pandey & Chadha, 2026; Al-Hattami et al., 2025; Nkomo et al., 2026). Kajian pendidikan matematika menekankan kompetensi siswa (Kristanto et al., 2025), seperti literasi keuangan anak usia dini (Amalia & Hidayah, 2026) dan skala literasi keuangan siswa SD (Özer & Ersoy, 2022). Kedua tradisi memakai luaran berbeda sehingga hasilnya tidak dapat disatukan secara langsung, dan hal ini menjadi alasan sintesis tematik naratif dipilih. Studi kluster D memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada konteks STEM berkembang dengan fokus pada niat dan partisipasi pendidik, tetapi belum bersentuhan dengan literasi matematis maupun literasi keuangan; irisan ini menjadi peluang bagi penelitian pengembangan model edupreneurship.

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

4. KESIMPULAN

Hasil *systematic literature review* terhadap 30 studi primer dan konseptual pada periode 2021-2026 menunjukkan bahwa keterkaitan antara edupreneurship, literasi matematis, dan literasi keuangan terutama terlihat melalui literasi keuangan dan pembelajaran autentik berbasis pengalaman. Literasi keuangan berperan sebagai prediktor, mediator, moderator, maupun luaran pendidikan kewirausahaan, sedangkan literasi matematis relatif lebih terbatas dikaji dan umumnya muncul melalui konten pecahan, persen, pola, dan numerasi. Penelitian mencakup jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, dengan pendekatan kuantitatif lebih banyak ditemukan pada pendidikan tinggi, sedangkan jenjang sekolah didominasi studi kasus, penelitian pengembangan, dan kajian konseptual. Sintesis juga mengindikasikan hubungan potensial dua arah, yaitu literasi keuangan sebagai pendukung kesiapan berwirausaha dan kegiatan kewirausahaan sebagai sarana pengembangan literasi keuangan. Namun, hubungan tersebut belum diuji secara terpadu dalam satu desain penelitian. Kesenjangan utama mencakup terbatasnya penelitian yang mengukur kedua literasi secara bersamaan dalam pembelajaran edupreneurship, minimnya bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap literasi matematis, serta belum teridentifikasinya studi longitudinal dalam korpus yang dikaji.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan hubungan edupreneurship dengan kedua literasi melalui sintesis berbasis PRISMA 2020 serta perumusan proposisi analitis mengenai keterkaitan literasi matematis, literasi keuangan, dan orientasi kewirausahaan. Keterbatasan penelitian meliputi penelusuran pada tiga sumber pencarian, pengecualian artikel kajian, sebagian temuan yang masih memerlukan verifikasi melalui teks lengkap, enam studi kluster D yang hanya relevan secara kontekstual, serta penggunaan sintesis tematik naratif tanpa meta-analisis. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan dan menguji model pembelajaran edupreneurship yang mengintegrasikan kedua literasi menggunakan instrumen terstandar, disertai pelatihan pendidik dan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampaknya secara berkelanjutan.

REFERENSI

Alimorad, H., & Daneshfard, F. (2025). Incorporating entrepreneurial skills into mathematics teaching in school. *Teaching Mathematics and its Applications: An International Journal of the IMA*, *44*(2), 174-188. https://doi.org/10.1093/teamat/hrae015

Al-Hattami, H. M., Al-Mukhaini, A. Z., Al-Badawi, E. A., Al-Najidiya, R. S., & Al-Hashmi, K. R. (2025). Assessing the role of entrepreneurship education in fostering innovation and new venture creation: The moderating role of financial literacy. *Cogent Education*, *12*(1), 2572386. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2572386

Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The impact of financial literacy on entrepreneurial intention: The mediating role of saving behavior. *Frontiers in Psychology, 13*, 911605. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605

Amalia, R., & Hidayah, N. (2026). Edupreneurship to improve financial literacy through market day activities in children aged 5–6 years. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 15*(1), 549–566. https://doi.org/10.31000/iceria.v15i1.15686

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

Banha, F., Graça, A. R., Góis, B., & Banha, F. M. (2025). A critical analysis of the Portuguese Framework for entrepreneurship education considering the EntreComp competence framework. *Entrepreneurship Education*, *8*(1), 1-28. https://doi.org/10.1007/s41959-025-00135-y

Cavalcante, A. (2025). Three approaches to financial numeracy education in secondary mathematics textbooks. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, *20*(3), em0827. https://doi.org/10.29333/iejme/16079

Dong, L. (2026). Combined Framework for Fuzzy Multiple-Attribute Decision-Making Under Z-Number Environment and Applications to Quality Evaluation of Innovation and Entrepreneurship Education in Vocational Colleges. *International Journal of Fuzzy Systems*, 1-16. https://doi.org/10.1007/s40815-026-02262-7

Faizah, N., Darmayanti, R., & Damayanti, M. (2026). Pengembangan Digimath-Preneur Toolkit Untuk Literasi Finansial Pada Materi Pecahan Dan Persen Siswa Sekolah Dasar. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 52-74. https://doi.org/10.61650/dpjpm.v4i1.916

Ghimire, B., Dahal, R. K., & Joshi, S. P. (2023). The effect of financial literacy and entrepreneurship education on students' intentions to pursue entrepreneurial careers. *Pravaha*, *29*(1), 79-88. https://doi.org/10.3126/pravaha.v29i1.71408

Haara, F. O. (2018). Pedagogical entrepreneurship in school mathematics: An approach for students' development of mathematical literacy. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning, 19*(2), 253-268. https://doi.org/10.4256/ijmtl.v19i2.95

Haqiqi, A. K., Noor, N. L., Albar, W. F., & Fadzil, H. M. (2025). Integrating mathematical patterns in Muslim fashion design: A 4D-based edupreneurship innovation. *Hipotenusa: Journal of Mathematical Society, 7*(2), 260–270. https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v7i2.4815

Haruna, H., & Dwiyanti, D. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1317-1325. https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i2.217

Hasan, M., Januddin, T., & Tahir, T. (2026). "I'm gen Z—Can I become a Technopreneur?" the mediating power of digital business and financial literacy in entrepreneurship education. *Entrepreneurship Education*, 1-26. https://doi.org/10.1007/s41959-025-00168-3

Idrus, A., Nanda, D. W., Ramadhaniati, R. U., Aman, M., & Saswandi, T. (2026). Social Edupreneurship Innovation to Strengthen Literacy and Numeracy of Elementary and Middle School Students in Dharmasraya Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *5*(2), 2550-2560. https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i2.1884

Jenkins, A., Oyola-Lozada, G., MacAulay, S., & Pregelj, L. (2026). Thinking and doing differently: The immediate impact of entrepreneurship education on STEM PhD students. *Journal of Technology Transfer*. https://doi.org/10.1007/s10961-026-10339-6

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

Kenayathulla, H. B., Ahmad Puad, N. H., & Ghani, M. F. A. (2024). Needs Analysis for The Development of Financial Literacy Model in Mathematics Education for B40 Malaysia Secondary School Students. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, *32*(2), 761. doi. 10.47836/pjssh.32.2.19

Lovšin Kozina, F., & Metljak, M. (2022). Integrating the Contents of Financial Literacy in the Teaching Process: Teachers' Perspectives. *European Journal of Educational Research*, *11*(4), 2265-2274. https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.4.2265

Kristanto, Nurhasanah, Setiawan, & Shahrill. (2025). Mathematics instruction as a bridge for elevating students' financial literacy: Insight from a systematic literature review. *Open Education Studies, 7*(1), 20250112. https://doi.org/10.1515/edu-2025-0112

Kusumawati, I. B., Fachrudin, A. D., & Putr, R. I. I. (2023). Infusing Islamic Financial Literacy in Mathematics Education for Islamic School. *Journal on Mathematics Education*, *14*(1), 19-34. http://doi.org/10.22342/jme.v14i1.pp19-34

Mahmud, M. S., Maat, S. M., Rosli, R., Sulaiman, N. A., & Mohamed, S. B. (2022). The application of entrepreneurial elements in mathematics teaching: challenges for primary school mathematics teachers. *Frontiers in psychology*, *13*, 753561. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.753561

Malathi, M., & Venugopal, P. (2025). Entrepreneurial intention and engagement in entrepreneurship education. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 14*, Article 88. https://doi.org/10.1186/s13731-025-00524-6

Menon, M., & Shekhar, P. (2025). Developing a conceptual framework: Women STEM faculty's participation in entrepreneurship education programs. *Research in Science Education*, *55*(1), 81-102. https://doi.org/10.1007/s11165-024-10188-z

Nagy, J. (2023). Economics in primary schools: An empirical experiment from Hungary. *Frontiers in Education, 8*, 1062099. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1062099

Narmaditya, B. S., Sahid, S., & Hussin, M. (2024). Economic, digital, or entrepreneurial literacy: Which matters for driving students' economic behaviour? *The Education and Science Journal*, *26*(2), 101–123. https://doi.org/10.17853/1994-5639-2024-2-97-112

Nkomo, E., Mahlobo, T. & Adekiya, A. (2026). Effect of financial education, social capital, and governmental support and mediating role of self-efficacy on students' entrepreneurial intentions: using the AMO-based framework approach. *Entrep Educ* **9**, 487–510. https://doi.org/10.1007/s41959-025-00167-4

ÖZER, S., & ERSOY, A. (2022). Developing a Financial Literacy Scale for Primary School Students: A Validity and Reliability Study. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, *9*(4), 1197–1207. https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.4.817.

Ozkale, A., & Aprea, C. (2024). A guidebook for the integration of financial literacy to mathematics courses. *International Journal of Learning and Change*, *16*(1), 1-27. https://doi.org/10.1504/IJLC.2024.135594

Ozkale, A., & Ozdemir Erdogan, E. (2022). An analysis of the interaction between mathematical literacy and financial literacy in PISA. *International journal of*

JIMAT
Jurnal Ilmiah Matematika
e-ISSN: 2774-1729
Volume. 7. Nomor 4. Halaman 874-887
Publikasi Online: 21 November 2026
DOI: https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1637

mathematical education in science and technology, *53*(8), 1983-2003. https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1842526

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, *372*. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Palmér, H., & Johansson, M. (2018). Entrepreneurship in school mathematics: Challenges and possibilities. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, *49*(8), 1213–1225. https://doi.org/10.1080/20004508.2018.1461497

Pandey, A., & Chadha, P. (2026). Integrating digital financial literacy into entrepreneurship education: Building risk-taking capacity and entrepreneurial intention for entrepreneurial growth among university students. *Entrepreneurship Education*, 1-29. https://doi.org/10.1007/s41959-026-00170-3

Purnomo, B. R., Ircan, W. H., & El Aziz, H. A. (2026). Practicing entrepreneurship builds financial literacy in undergraduate students. *Discover Education*. https://doi.org/10.1007/s44217-026-01547-1

Romadhon, D. N. A., & Mulyadi, H. (2025). Why is it important? Financial literacy in students in entrepreneurship: A systematic literature review. *F1000Research*, *14*, 138. https://doi.org/10.12688/f1000research.160829.3

Rozikin, A. Z., Astuti, A. D., & Utari, F. D. (2025). Literatur Review Penerapan Matematika Pada Ekonomi: Kewirausahaan dan Literasi Keuangan. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *11*(1), 87-93. https://doi.org/10.33084/neraca.v11i1.11703

Sagita, L., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Prahmana, R. C. I. (2023). Promising research studies between mathematics literacy and financial literacy through project-based learning. *Journal on Mathematics Education, 13*(4), 753–772. http://doi.org/10.22342/jme.v13i4.pp753-772

Sarmah, A. K., Sarkar, D., & Jena, S. K. (2026). Entrepreneurial Skills and Quantitative Decision-Making: The Role of Business Mathematics in Emerging Enterprises of Assam. *International Journal of Recent Trends in Multidisciplinary Research*, March-April 2026, Vol 6(02), 196-209. http://www.doi.org/10.59256/ijrtmr.20240404002

Santos, R., Santiago, A., & Cruz, C. (2024). Problem posing and problem solving in primary school: Opportunities for the development of different literacies. *Education Sciences*, *14*(1), 97. https://doi.org/10.3390/educsci14010097

Shekhar, P., Handley, J., Lopez Ruiz, A., & Bosman, L. (2024). Women STEM faculty's intentions to engage in entrepreneurship education programs. *Higher Education, 87*(6), 1865–1884. https://doi.org/10.1007/s10734-023-01095-9